

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. WHO berpendapat angka kematian ibu di Indonesia tertinggi di bandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Tahun 2015, ketika AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, AKI di Singapura hanya 14 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia 62 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 230 per 100.000 kelahiran hidup serta Vietnam 150 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian maternal yang tinggi tersebut antara lain di sebabkan karena gangguan kardiovaskuler, infeksi dan perdarahan yang di sebabkan anemia defisiensi besi pada kehamilan (Depkes,2016).

Berdasarkan SDKI 2007 Indonesia telah berhasil menurunkan Angka Kematian Ibu dari 390/100.000 kelahiran hidup (1992) menjadi 334/100.000 kelahiran hidup (1997). Tahun 2011 turun menjadi 228/100.000 kelahiran hidup dan kembali terjadi peningkatan pada tahun 2012 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2013). Angka kematian ibu di Kabupaten Jepara tahun 2015 sebanyak 11 orang, di bandingkan tahun 2014 sebesar 19 kasus. Hal ini terjadi penurunan yang signifikan sebanyak 8 kasus. Penyebab kasus kematian maternal tersebut, paling banyak berumur 20-34 tahun, 2 orang di antaranya di sebabkan perdarahan karena anemia (DKK, 2016)

Penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia tidak terlepas dari masalah komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. Tiga penyebab tingginya angka kematian ibu terdiri atas perdarahan (28%), eklampsi (24%), dan infeksi (11%). Penyebab tak langsung adalah permasalahan nutrisi yang terdiri dari anemia pada kehamilan (40%), kekurangan energi kronis (27%), dan ibu hamil yang mengkonsumsi energi dibawah kebutuhan minimal (44,2%) (Depkes RI, 2010)

Anemia merupakan kelainan hematologi yang sering terjadi dalam masa kehamilan. Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan terkait dengan insidennya yang tinggi dan komplikasi yang dapat timbul baik pada ibu maupun pada janin. WHO mengemukakan di dunia terdapat 34% ibu hamil dengan anemia dimana 75% berada di negara berkembang. Ibu hamil dengan anemia sekitar 62,3 % berupa anemia defisiensi besi (ADB) (UNIC, 2014). Kondisi ini mempengaruhi sekitar 15-25% ibu hamil dan berkontribusi sebesar 40% sebagai penyebab kematian ibu dan kelahiran prematur. Kejadian ini dapat dikaitkan dengan adanya peningkatan kebutuhan akan zat besi terutama pada trimester tiga kehamilan. Ibu hamil trimester tiga cenderung menderita anemia defisiensi besi karena pada masa tersebut janin menimbun cadangan besi untuk dirinya dalam rangka persediaan segera setelah lahir (Sinsin, 2008).

Kekurangan asupan zat besi selama kehamilan, akan mengganggu proses oksigenasi dan sistem kerja enzim di dalam tubuh, sehingga akan menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada janin. Kekurangan zat besi akan menyebabkan kelelahan dan penurunan aktifitas

fisik, bahkan meningkatkan resiko terjadinya perdarahan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janinnya (Ma et al., 2009).

Penatalaksanaan anemia defisiensi gizi adalah pemberian suplementasi tablet besi yang merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Masrizal, 2007). Peningkatan status besi dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi farmakologis di antaranya adalah pemberian suplementasi penambah darah atau yang lebih dikenal dengan *sulfas ferossus* (Gunawan, 2007). Terapi non farmakologis untuk meningkatkan status besi dapat diberikan berbagai jenis sayuran berwarna hijau dan makanan yang mengandung *flavonoid* (Bazzano, 2012)

Semua tanaman herbal dan buah-buahan mengandung anti oksidan atau *flavonoid*. Di Indonesia, buah kurma merupakan makanan khas di bulan puasa. Buah kurma selain mengandung *flavonoid* juga mengandung zat gizi lengkap meliputi Fe, glukosa, kalsium, fosfor, potasium, asam folat dan berbagai macam vitamin (Rostita, 2009). *Flavonoid* dalam buah kurma diduga mampu meningkatkan jumlah hemoglobin dan ferritin (Sampurno, 2007; Septi, 2013). Hasil penelitian sebelumnya, buah kurma yang dikonsumsi bersamaan dengan madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Handri, 2013). Buah kurma bila dikeringkan dapat disimpan dalam waktu lama tanpa mengalami kerusakan, oleh karenanya buah kurma sangat baik dikonsumsi (Rostita, 2009).

Berdasarkan uraian perlu di lakukan penelitian tentang efek ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera L*) terhadap status besi pada ibu hamil (Studi Di Kabupaten Jepara).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa masalah :

1. Anemia pada kehamilan merupakan suatu masalah kesehatan yang harus di tangani dengan benar karena dapat mengakibatkan komplikasi baik pada ibu maupun janin. (Rahajuningsih, 2007).
2. Asupan zat besi yang tidak adekuat selama kehamilan, akan mengganggu proses oksigenasi dan sistem kerja enzim di dalam tubuh, sehingga akan menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada janin (Ma et al., 2009).
3. Kekurangan zat besi akan menyebabkan kelelahan dan penurunan aktifitas fisik, bahkan 40% di antaranya meningkatkan resiko terjadinya perdarahan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janinnya (Sinsin, 2008).
4. Buah kurma mengandung senyawa *flavonoid* yang membantu meningkatkan status besi (Marzuki, 2012; Sampurno, 2007)

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Apakah ekstrak kurma berpengaruh terhadap status besi pada ibu hamil.

b. Rumusan Masalah Khusus

- 1.) Apakah ada pengaruh ekstrak kurma yang di berikan pada ibu hamil untuk meningkatkan kadar Hemoglobin.
- 2.) Apakah ada pengaruh ekstrak kurma yang di berikan pada ibu hamil untuk meningkatkan kadar Ferritin.

**C. Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan umum**

Penelitian ini menjelaskan efek ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera L*) terhadap status besi pada ibu hamil

**2. Tujuan Khusus**

- a. Membuktikan pengaruh ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera L*) untuk meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil.
- b. Membuktikan pengaruh ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera L*) untuk meningkatkan kadar Ferritin ibu pada hamil.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan antara lain :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan:
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengobatan anemia khususnya pada kehamilan dengan anemia terkait dengan metode peningkatan kadar hemoglobin dan ferritin darah.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat:
  - a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh buah kurma (*Phoenix dactylifera* L) dalam bentuk ekstrak terhadap status besi ibu hamil yang mendapatkan suplementasi Fe.
  - b. Dapat meningkatkan motivasi masyarakat khususnya yang mengalami anemia untuk mengkonsumsi ekstrak kurma sebagai salah satu pilihan dalam pengobatan dan pencegahan anemia.
3. Instansi kesehatan
  - a. Sebagai masukan bagi perumus kebijakan khususnya dalam penanggulangan anemia pada masa kehamilan.
  - b. Memberikan informasi bagi sarana pelayanan kesehatan (BPM, Puskesmas, RB, RS) tentang manfaat ekstrak kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan ferritin bagi penderita anemia khususnya ibu hamil untuk menggunakannya sebagai salah satu pilihan dalam pengobatan.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi pustaka, penelitian mengenai suplementasi tablet besi di Indonesia sudah ada. Namun penelitian mengenai ekstrak kurma terhadap status besi pada ibu hamil belum banyak dilakukan.

Beberapa penelitian yang serupa dalam hal permasalahan yang hampir sama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang efek suplementasi Fe

No	Peneliti	Judul	Desain	Responden	Hasil
1	Handri (2013)	dkk Pengaruh Pemberian Kurma ( <i>Phoenix dactylifera</i> ) dan Madu ( <i>Apex dorsalis</i> ) terhadap Kadar Hemoglobin pada Kelompok Usia 16-18 Tahun	Eksperimen	Santri usia 16-18 tahun di Pondok pesantren Ali Maksum Yogyakarta	Ada peningkatan kadar antara sebelum dan sesudah pemberian kurma dan madu dimana perbedaan tersebut bermakna secara statistik
2	Cholifah (2016)	dkk Aplikasi Pemberian Kurma Sebagai Upaya Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia	Eksperimen	Siswi Kelas XI SMK Raden Umar Said Kudus	ada pengaruh kurma terhadap peningkatan kadar Hb pada remaja putri yang mengalami anemia kelas XI SMK Raden Umar Said Kudus Tahun 2016.

3	Eni Sendra dkk (2016)	Pengaruh Konsumsi Kurma ( <i>Phoenix dactylifera L</i> ) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Puskesmas Kediri.	Eksperimen	Ibu hamil trimester II	Terdapat pengaruh peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II yang mengkonsumsi kurma
---	-----------------------	--	------------	------------------------	--

Dari tabel 1.1 terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada: .

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu Pemberian ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera L*).

2. Variabel Dependen

Status besi yang diukur dari kadar hemoglobin dan kadar ferritin

3. Subjek penelitian

Ibu hamil trimester II di wilayah kerja Puskesmas Bangsri I Kabupaten Jepara.

4. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah *True experimental* dengan rancangan penelitian *Randomize pretest posttest control Group Design*.